

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam sebuah proses kehidupan tentunya manusia pernah melakukan sebuah tindakan yang melewati batas norma tentunya bisa merugikan diri sendiri juga orang lain. Fenomena tersebut kerap kali terjadi diusia remaja, remaja merupakan masa yang penuh tantangan karena dihadapkan dengan berbagai situasi dan kondisi perkembangan sikap dan sifat yang terlihat dalam rasa penasaran yang amat tinggi. Remaja seringkali menginginkan hal hal baru dan selalu ingin mencoba sesuatu yang belum atau baru dilihat, dengan demikian apabila hal tersebut tidak dapat terkontrol atau lepas kendali maka akan jadi tindakan kenakalan remaja (Pua, 2020).

Pada saat remaja adalah masa yang berhadapan dengan berbagai kesulitan dan perjuangan, hal tersebut dikarenakan pada saat remaja adalah masa perubahan dari masa anak-anak menuju dewasa. Waktu remaja perlu diperjuangkan, dalam perubahan ini sering kali masa remaja dihadapkan dengan sesuatu hal yang membingungkan dimana ia masih seperti anak-anak namun disisi lain ia diharuskan bertingkah seperti orang dewasa, hal ini membuat remaja banyak mengeksplorasi hal-hal baru di masanya. Situasi seperti ini kerap kali menjadi konflik, seperti menimbulkan perilaku diluar kewajaran, canggung dan kalau tidak terkontrol akan menjadi kenakalan remaja. Sebetulnya hal itu wajar hanya memang remaja perlu bimbingan dan pengawasan dari orangtua, sekolah, begitupun dari lingkungannya (Dako, 2012).

Pada usia remaja disebut juga sebagai waktu pencarian jati diri, usia remaja akan menentukan karakter atau pola hidup kedepannya untuk mencapai kematangan fisik juga psikisnya. Maka, dibutuhkan arahan atau bimbingan yang positif pada remaja agar di masa yang akan datang remaja mendapatkan *feedback* yang baik bagi dirinya. Namun, pada proses perkembangannya terkadang remaja seringkali mengalami kegelisahan atau guncangan ketika menemukan jati diri mereka. Kondisi seperti ini akan berdampak pada perilaku remaja, salah satu bentuknya ialah perilaku negatif. Bentuk perilaku negatif bisa dicontohkan mengkonsumsi atau mau minum minuman alkohol seperti *Vodka*,

*Whisky*, dan *Costero*. Terkadang remaja kurang tepat dalam mengekspresikan atau menafsirkan jati dirinya akibatnya mudah terjerumus kedalam pergaulan yang salah yang memberikan dampak negatif dan tidak baik pada dirinya. Masalah psikis dan kejiwaan sangat rentan dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada fase remaja. Pada kondisi ini remaja banyak mencari kenyamanan diluar kewajaran hanya sebagai kesenangan semata atau eksistensi diri sehingga menimbulkan tindakan yang irasional seperti mengkonsumsi minuman yang mengandung alkohol. (Fahrurrazi, 2020)

Alkohol merupakan minuman yang terdapat campuran alkohol, ketika mengkonsumsi secara berlebihan secara intens akan merugikan tubuh juga membahayakan kondisi psikologis seseorang, karena berpengaruh pada kinerja otak, sehingga merubah cara berfikir seseorang dan menjadikan seseorang tersebut tidak sadarkan diri serta parahnya dapat bertindak diluar kendali. Musbikin (2013) Menyatakan dampak mengkonsumsi minuman beralkohol pada remaja dapat menyebabkan gangguan kesehatan fisik seperti berkomunikasi tidak jelas, wajah dan mata yang lesuh, merasakan kegembiraan atau kesedihan yang amat berlebihan dan lain-lain. Alkohol merupakan minuman keras yang menyebabkan hilangnya ingatan seseorang, karena alkohol menyerang sistem fungsi otak manusia, alkohol juga dapat mempengaruhi kemampuan cara berfikir seseorang hingga pada akhirnya menimbulkan individu melakukan tindakan kejahatan yang dapat merugikan dirinya karena alkohol tergolong zat adiktif.

Kebiasaan minum minuman keras bukanlah sebuah perbuatan yang sudah ada sejak lahir namun pada dasarnya disebabkan oleh gaya hidup atau lingkungan dan juga pelampiasan masalah. Seperti contohnya pada anak jalanan, sebagian dari mereka mengkonsumsi minuman keras kenapa kebanyakan dari mereka tujuannya untuk mempererat hubungan persaudaraan. Peminum minuman keras tidak lagi mengenal usia, ekonomi, atau status sosial. Dewasa ataupun muda bahkan baru menginjak remaja sudah menjadi pengonsumsi miras (Prasasti, 2017). Penyalahgunaan minuman keras secara general membuat masyarakat cemas, apalagi yang terjerumusnya ini para remaja penerus bangsa, maka perlu ada data statistik memperlihatkan jumlah

mengonsumsi minuman beralkohol pada setiap tahunnya cenderung meningkat. Fakta yang terjadi bisa dilihat data pada jurnal yang ditulis oleh Azham (2020) di kota makasar kasus kejahatan akibat meminum minuman beralkohol pada tahun 2016 hingga tahun 2019 mengalami angka yang tidak tetap dalam setiap tahunnya, namun pada tahun 2017 kasusnya meningkat sebanyak 12 kasus atau jika ditulis dalam presentasi sekitar 27,9% dan tahun 2019 mengalami kenaikan sekitar 13 kasus atau 30,2 %. Kemudian, Pada bulan April yang lalu media dikejutkan dengan berita penggerebakan kossan daerah kota Cirebon oleh polisi dan berhasil menyita 4.800 botol minuman beralkohol, diketahui minuman tersebut ditempatkan hanya pada satu kamar yang dipenuhi 400 kardus miras dengan berbagai macam merek (<http://www.merdeka.com/>, 11 Desember 2022). Seseorang yang telah terjerumus kedalam minuman beralkohol maka individu tersebut kesulitan untuk menjauhi kebiasaan negatifnya tersebut. . Akibat dari pengaruh minuman beralkohol tersebut dapat menimbulkan perilaku emosional yang sulit dikendalikan. Semua orang akan berusaha untuk mencari jati diri yang lebih baik tetapi ada banyak macam pengaruh kurangnya kontrol diri pada remaja dan masi terbawa arus lingkungan sekitar ataupun teman.

سَأَلْتُمْ عَنْ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا  
وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْغَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :*Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah pada keduanya terdapat dosa yang besar yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya: "Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkakan Katakanlah yang lebih dari keperluan. "Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir," (QS.Al-Baqarah :219). Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa (dalam Amiruel, 2022).*

Ayat diatas mengungkapkan bahwa meminum minuman kersa adalah termasuk dosa besar, dosa mengonsumsi minuman kersa jauh lebih besar jika dibandingkan dengan manfaatnya. Mengawasi diri supaya tidak menyimpang merupakan proses yang dipakai individu atau kelompok dalam mempengaruhi

ataupun mengajak masyarakat untuk bertindak yang sesuai dengan nilai norma-norma yang di masyarakat agar terciptanya ketertiban di lingkungan masyarakat.

Prilaku Mengonsumsi Alkohol yang terjadi pada kalangan Remaja ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, tentunya hal tersebut harus menjadi perhatian yang serius karena jika dibiarkan dapat berdampak lebih parah lagi. Dari adanya kasus yang ada di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon ini, maka pemerintah Desa juga mengupayakan pencegahan prilaku tersebut dengan adanya Bimbingan pada Remaja Desa Mayung.

Menurut Prayitno (dalam Hartanti, 2022) Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Perubahan kebiasaan modernisasi dari tradisional ini juga turut mengubah kebiasaan aspek kehidupan masyarakat. Adanya perubahan sosial ini menciptakan perbedaan unsur sosial sehingga adanya penyimpangan dalam masyarakat. Penyimpangan remaja yang terjerumus pada hal-hal negatif termasuk minuman alkohol. Remaja yang masih dalam masa orientasi membutuhkan kesenangan agar terhindar dari keadaan jenuh ataupun membosankan, sehingga para remaja lebih gemar ke tempat karaoke dan hiburan malam sebagai sarana bergaul dengan teman-temannya. (Amiruel, dkk. 2022).

Fenomena ini bisa ditemui di berbagai kota dan desa, salah satunya di Desa Mayung yang ada di Kabupaten Cirebon. Setelah peneliti melakukan survey pada desa tersebut, banyak dari pemerintah desa dan masyarakatnya mengakui bahwa kenakalan remaja semacam meminum minuman beralkohol sering dijumpai tetapi belum ada upaya yang cocok untuk berikan kepada pecandu miras oleh lembaga pemerintah desa. Kepala Desa Mayung sangat prihatin terhadap fenomena yang terjadi pada remajanya, hal ini dikarenakan remaja adalah generasi penerus bangsa. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pemerintah Desa Mayung terhadap Remaja pecandu alkohol

guna membantu desa dari kenakalan remaja, salah satunya mengkonsumsi minuman keras, program ini telah disetujui oleh kepala Desa Mayung, dengan demikian akan mempermudah penelitian.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat problematika yang terjadi di Desa Mayung dengan mengangkat judul pada penelitian ini “Bimbingan Kelompok dalam Menangani Kecanduan Minuman Beralkohol pada Remaja Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon” Upaya ini untuk membantu desa dalam mensejahterakan anak muda, agar mereka bisa menjaga diri dari berbagai kenakalan remaja.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti berfokus pada penelitian Bimbingan Kelompok dalam menangani kecanduan minuman beralkohol pada Remaja Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan oleh karang taruna pada remaja di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- b. Gambaran pecandu minuman beralkohol pada remaja di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
- c. pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kecanduan minuman beralkohol pada remaja di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

### **2. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas maka penulis memberikan batasan pada masalah yang akan dikaji dan diteliti agar pembahasan pada penulisan ini tidak melebar jauh. Adapun pembatasan masalah yang akan diteliti hanya

meliputi bimbingan kelompok pada remaja pecandu minuman beralkohol tepatny di Daesa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

### 3. **Pertanyaan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok pada remaja di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana gambaran pecandu minuman beralkohol pada remaja di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kecanduan minuman berakohol pada remaja di desa mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon?

### C. **Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok pada remaja di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui gambaran pecandu minuman beralkohol di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon
3. Mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengatasi kecanduan minuman berakohol pada reamaja di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon.

### D. **Manfaat Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Mampu memberikan informasi, wawasan yang luas pada remaja mengenai bahaya meminum minuman keras, dampak yang didapat bila tercandu mengkonsumsi minuman beralkohol dan menjadi referensi bagi pengembangan desa dalam rangka mengembangkan pengetahuan remaja terhadap minuman beralkohol.

2. Manfaat Praktis

a. Pihak Desa

Penelitian ini diharapkan memberikan kemudahan bagi pihak desa seperti kepala desa, dan semua jajarannya. Program ini juga menjadi masukan bagi desa untuk terus mengembangkan kualitas remajanya.

- b. Dalam penelitian ini remaja diharapkan memahami dengan baik mengenai minuman keras serta mampu memahami bahayanya bagi diri agar remaja dapat memilih tindakan yang baik dengan yang banyak konsekuensinya untuk diri sendiri, remaja juga dapat menyalurkan eksistensinya atau stressnya kearah yang lebih positif seperti menyalurkan kepada bakat-bakat yang remaja miliki.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pemahaman serta wawasan yang baru terkait bimbingan kelompok guna membantu dari candu konsumsi minuman beralkohol pada remaja di desa dengan melihat secara langsung yang terjadi dilapangan yang kemudian dapat mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

### E. Penelitian Terdahulu

Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian
Ninik Komsiya,dkk (2017)	“Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mencegah Degradasi Moral Remaja”	Untuk menjadi proses pencegahan terjadinya masalah dan mendukung perkembangan potensi diri. Guna mengarahkan individu pada hal-hal yang positif dan berguna untuk masa depan sehingga mampu mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan secara efektif sehingga proses perkembangan pikiran dan hati individu dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan.
<b>Persamaan:</b>		

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok, penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok guna mencegah timbulnya permasalahan pada individu atau kelompok, serta membimbing para individu khususnya remaja kearah yang lebih bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

**Perbedaan:**

Pada penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan moral pada remaja untuk menghindari penurunan kualitas remaja di mata masyarakat. sedangkan penelitian ini, berfokus pada remaja yang gemar mengkonsumsi minuman beralkohol dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok diharapkan para remaja yang kecanduan minuman beralkohol untuk bersenang –senang bisa berkurang dan lepas dari minuman beralkohol yang dapat menjadi faktor penyebab adanya tindakan criminal yang dilakukan oleh para remaja di bawah pengaruh alkohol.

Lia Khikmatul Maula dan Ari Yuniastuti (2017)	“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyalagunaan dan Adiksi Alkohol pada remaja di Kabupaten Pati”	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor penyalagunaan dan ketergantungan alkohol pada remaja di Kabupaten Pati. Hasil penelitian menunjukan bahwa 78 orang (55,7%) rutin minum alkohol dan 62 orang (44,3%) jarang minum alkohol. Singkatnya, faktor kurang percaya diri, rasa ingin tahu atau coba-coba, menghindari masalah, kurang pengertian, keluarga yang buruk, lingkungan yang buruk secara signifikansi meningkatnya ketergantungan dan kecanduan pada remaja.
---	--	--

**Persamaan:**

Menjadikan para remaja sebagai objek penelitian pada kasus kecanduan minuman beralkohol.

**Perbedaan:**

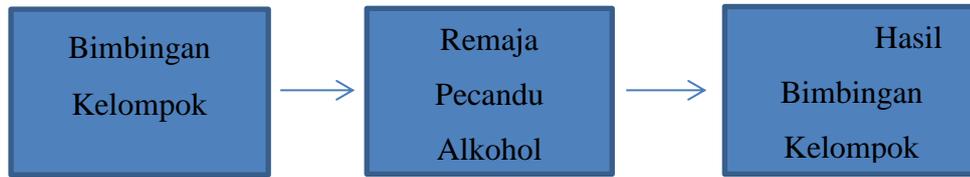
Pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan obsevasional analitik untuk mengetahui faktor dan jumlah remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Sedangkan penelitian ini

menggunkan metode penelitian kualitatif serta berfokus pada pelayanan bimbingan kelompok dalam mengurangi jumlah remaja yang kecanduan minuman beralkohol.		
Heriasyah (2018)	“Kontribusi layanan bimbingan kelompok terhadap pencegahan perilaku beresiko pada siswa”	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan persentase 38% atau 25 siswa dalam kategori sangat setuju atau sangat bermanfaat dan 62% atau 40 siswa dalam kategori setuju atau bermanfaat. Dengan hasil ini siswa menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok bermanfaat sehingga dapat di gunakan sebagai salah satu strategi dalam mencegah perilaku beresiko.
<p><b>Persamaan</b> Dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Heriansyah memberikan bukti serta mendukung bahwa Bimbingan Kelompok merupakan salah satu cara yang dapat menangani kasus candu pada alkohol.</p> <p><b>Perbedaan</b> Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</p>		

## F. Kerangka Pemikiran

Dalam bagian ini peneliti menjelaskan permasalahan apa saja yang terjadi dan mencari pemecahannya yang baik dari masalah penelitian ini. Selain itu, peneliti mencari tahu kegiatan pemerintah desa selaku pemberi bimbingan dalam melakukan Bimbingan Kelompok di Desa Mayung Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Lalu, mengetahui kondisi pada Remaja pecandu Alkohol di Desa Mayung. Kemudian, dapat mengetahui hasil bimbingan kelompok dalam menangani Kecanduan Alkohol pada Remaja di Desa Mayung. Maka, secara sistematis kerangka pemikiran dapat dituangkan dalam bagan berikut:

**Bagan 1**  
**Kerangka Pemikiran**



### G. Kerangka Teori

Bimbingan Kelompok yaitu suatu proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan memakai dinamika berkelompok. Jadi setiap orang saling berinteraksi yang dilakukan secara berkelompok dan bebas berpendapat, masukan, saran dan lain sebagainya, apa yang didiskusikan bermanfaat bagi peserta itu sendiri maupun peserta lainnya. Prayitno (dalam Erlangga, 2018)

Dalam penelitian ini Bimbingan kelompok digunakan sebagai alternatif pada kalangan remaja di Desa Mayung dalam mengatasi masalah-masalah dalam hal ini menangani kecanduan minuman beralkohol. Adapun pembahasan mengenai bimbingan kelompok dalam penelitian ini meliputi: Pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok, fungsi bimbingan kelompok, pengertian alkohol, faktor penyebab seseorang mengkonsumsi alkohol, dampak mengkonsumsi alkohol, ayat yang berkaitan dengan minuman alkohol, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja.

Prayitno dalam bukunya yang berjudul layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. mengatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu suatu proses atau kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang dengan memakai dinamika berkelompok. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan kegiatan yang bersifat *prevenstif* (pencegahan), dan informatif pencegahan artinya, bimbingan yang dilakukan sebelum suatu kejadian atau peristiwa yang dialami oleh klien. Informatif artinya memberikan informasi kepada peserta bimbingan kelompok tentang berbagai hal. Bimbingan memberikan manfaat kepada sekelompok orang, karena bersifat efektif dan efisien, yaitu dalam satu waktu dan satu

tempat pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh sekelompok orang.(Prayitno 2017,34)

Kecanduan alkohol sebutan yang dipakai untuk merujuk pada individu yang memakai serta mengkonsumsi minuman beralkohol dalam jangka waktu lama. Meminum alkohol dalam jumlah berlebihan berpotensi menurunkan kualitas hidup seseorang sehingga menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti tawuran,tindakan kriminalitas. (Surah & Thoomaszen, 2020). Adapun dalam pembahasan mengenai kecanduan minuman beralkohol dalam penelitian ini meliputi: pengertian alkohol, faktor penyebab seseorang mengkonsumsi alkohol, dampak mengkonsumsi alkohol ayat yang berkaitan dengan minuman beralkohol.

#### **H. Sistematika pembahasan**

Dalam penelitian yang dilakukan penulis mengenai Bimbingan Kelompok Dalam Menangani Kecanduan Minuman Beralkohol Pada Remaja di Desa Mayung. Penulis membuat sistematika pembahasan yang dapat digunakan sebagai gambaran dari pembahasan penelitian yang dikaji. Secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusa masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Teori Pada bab ini berisi tentang Pertama pengertian Bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, manfaat bimbingan kelompok dan fungsi-fungsi bimbingan kelompok, tahapan bimbingan kelompok.

Kedua pengertian alkohol, faktor penyebab seseorang mengkonsumsi alkohol, dampak mengkonsumsi alkohol, ayat yang berkaitan dengan minuman beralkohol dan ciri-ciri pecandu Alkohol.

Ketiga pengertian remaja, ciri-ciri remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, faktor- faktor yang yang mempengaruhi kenakalan remaja.

BAB III : Memfokuskan pada profil objek observasi peneliti.

BAB IV : Pembahasan mengenai hasil penelitian bimbingan kelompok dalam menangani kecanduan minuman beralkohol pada remaja di desa mayung.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

